

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Masalah yang terjadi di dunia internasional sampai detik ini pun tidak hanya masalah perbatasan, hak asasi manusia, perdagangan internasional, ataupun perlombaan senjata. Masalah lainnya seperti perseteruan antara aktor negara dan non-negara pun juga menjadi salah satu masalah hangat di dunia internasional, salah satunya perseteruan China dengan *Facebook* dan *Twitter*. Zaman modern seperti sekarang ini manusia internasional lebih dimudahkan dengan akses internet bagi setiap individu, kelompok, atau negara sekalipun. Banyaknya jejaring sosial pada internet pun mulai bersaing untuk mendapatkan pengguna setia mereka. Seperti halnya *Facebook* dan *Twitter* yang merupakan dua diantara jejaring sosial yang mendunia dan banyak pengguna setia mereka di berbagai belahan dunia, namun tidak dengan China yang memblokir *Facebook* dan *Twitter* yang masuk di pasar informatika didalam negara tersebut.

Dengan pemblokiran tersebut konflik yang terjadi antara Pemerintah China dengan pihak *Facebook* dan *Twitter* terus mencuat sampai sekarang. Pemerintah China sendiri tetap mengukuhkan niatnya untuk memblokir kedua jejaring sosial tersebut, padahal keduanya merupakan jejaring sosial yang sangat terkenal bagi dunia internasional. Pemblokiran tersebut merupakan aturan yang digunakan oleh pemerintah China dalam memilih suatu sistem informatika yang bermanfaat bagi negaranya atau tidak. Maka dari itu karena hal tersebut membuat penulis ingin

mengangkat dan memaparkan judul tentang *Strategi Pemerintah China dalam Mencegah Perkembangan Facebook dan Twitter di China*.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Hubungan Internasional, terdapat suatu “tatanan baru” yang mana dunia saling tergantung dan transnasional didorong oleh revolusi teknologi dalam komunikasi yaitu “mendorong masyarakat internasional dalam arah menuju masyarakat dunia”.¹ Revolusi yang dimaksud tersebut berupa; transportasi, telekomunikasi, dan *travelling*. Di zaman modern seperti sekarang ini teknologi dan informatika semakin lama semakin meningkat pesat di berbagai belahan dunia, terutama internet. Internet juga sebagai alat Hubungan Internasional. Internet pada zaman ini sangat berperan penting dalam segala aspek kehidupan untuk mengetahui segala informasi dimanapun mereka berada. Setiap negara dapat mengetahui apa yang terjadi di negara lain tanpa harus susah-susah datang ke negara tersebut, kita hanya tinggal mengaksesnya lewat internet saja dengan mudah. Kemajuan teknologi dan informatika dewasa ini memang sangat merajalela, berbagai macam situs, *browser*, dan jejaring sosial pun tersedia sangat banyak. Jejaring sosial yang sangat terkenal sekarang ini yaitu *Facebook* dan *Twitter*. Dengan munculnya berbagai macam kemajuan sistem informatika sekarang ini, negara *konsumer* juga harus dapat memilah-milah mana situs yang berguna bagi negaranya dan mana yang tidak. Hal itu memunculkan beberapa kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh suatu negara, yang disebut Kebijakan Regulasi. Kebijakan Regulasi merupakan kebijakan untuk

¹ Robert Jackson, dan Georg Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 222

mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan.² Seperti halnya China yang memiliki kebijakan regulasi terhadap sistem informatikanya.

China sendiri yang kita kenal sebagai negara komunis model Uni Soviet yang tertutup, namun di masa Mao Zedong dan bahkan sekarang China adalah sebuah negara sosialis dimana negara memainkan peran utama dalam pembangunan perekonomian. Setelah perpecahan Uni Soviet pada tahun 1960, China memutuskan hubungan dengan kebanyakan dari partai-partai komunis Eropa Timur lainnya dan dengan gerakan komunis pokok di dunia Barat.³ Gerakan-gerakan komunis lainnya yang masih menjalin hubungan baik dengan China pada tahun 1980 hanya partai Komunis Korea Utara, Yugoslavia, dan Rumania; sedangkan dengan partai Komunis Vietnam, Kuba, dan Albania sudah memutuskan hubungan dengan China. Walaupun China telah memutuskan hubungan dengan Uni Soviet, namun model pemerintahan China sama seperti Uni Soviet yang sama-sama berideologi komunisme; sedangkan dengan ekonomi yang dimiliki China sangat berbeda dengan Uni Soviet, China telah memakai ekonomi sosialis atau pasar terbuka. Pemerintahan China sendiri mempunyai dua struktur pemerintahan yang paralel, yaitu: institusi di jalankan oleh Partai Komunis China, dan yang lainnya dijalankan oleh negara.⁴ Partai Komunis China sendiri berdiri pada tanggal 21 Juli 1921 lewat utusan organisasi marxis di China dengan mengadakan rapat di wilayah konsesi Perancis di Shanghai, maka dengan itu berdirilah Partai Komunis China, dan menganggap rapat tersebut sebagai

² <http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2094305-pengertian-regulasi/#ixzz28UoDli4U> diakses pada tanggal 6 Oktober 2012

³ Dede Oetomo. 1990. *China dan Masyarakatnya*. Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 172 (Buku asli dalam bahasa Inggris: David Bonavia. 1987. *The Chinese*. London: Lippincott & Crowell.)

⁴ Denny Roy. 1998. *China's Foreign Relations*. London: Macmillan Press LTD, hal. 63

Kongres I Partai Komunis China.⁵ Seluruh aspek pemerintah di China dijalankan oleh Partai Komunis China itu sendiri, dan selain itu negaralah yang menjalankan. Oleh karena itu, negara China yang berideologi komunis banyak membatasi berbagai produk luar, hal itu sudah terbukti sejak zaman kuasa Mao Zedong yang telah menutup diri dari dunia internasional. Karena hal itu, di masa Mao Zedong China sempat terisolasi dari dunia internasional, bahkan menjadi negara yang disisihkan dari organisasi internasional yaitu PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa). Namun lambat laun pada tahun 1987 China mulai membuka diri di dunia internasional melalui inisiatif Deng Xiaoping. Walaupun China telah membuka diri, namun sampai sekarang China masih membatasi produk-produk luar yang masuk ke China sesuai kebutuhan di China sendiri, misalnya saja pembatasan sistem informatika maupun teknologi terutama produk-produk sistem informatika buatan Barat. Adanya pembatasan tersebut, informasi-informasi yang masuk di China tidak dapat bebas beredar disana.

Perkembangan dalam bidang sains dan teknologi memiliki dampak yang luas terhadap dunia internasional, baik dalam bidang ekonomi maupun politik-militer.⁶ Arus globalisasi sains dan teknologi menjadi bahan pembicaraan yang paling penting sekitar tahun 1980-an. Dengan semakin berkembangnya sains dan teknologi sehingga menyebabkan perubahan aktor globalisasi dalam melakukan hubungan antara satu dengan yang lainnya seperti perubahan pola perilaku dalam perdagangan ataupun kerjasama internasional. Adanya arus globalisasi sains dan teknologi yang semakin pesat membuat rasa kekhawatiran China untuk mengimplikasinya dalam agenda

⁵ WD Sukisman. 1992. *Sejarah Cina Kontemporer*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. Jilid I, hal. 163

⁶ Samuel S. Kim. 1989. *China and the World*. USA: Westview Press, Inc., hal. 264

kebijakan pemerintahan China.⁷ Perkembangan teknologi China sendiri berawal dari masa Mao Zedong yang telah mengembangkan industri-industri kecil guna untuk mencukupi kebutuhan masyarakat China pada masa itu tanpa bantuan dari negara lain, mulai dari situlah China memiliki kebijakan yang tertutup. Dan semakin berkembangnya zaman, China mulai membuka diri di bidang ekonominya dengan sifat pasar terbuka atau *Socialist Market*. Hal ini dikarenakan China yang tidak ingin kalah saing dengan negara lain dalam bidang teknologi maupun sains. Inisiatif China menjadi negara yang terbuka tersebut dicetuskan oleh Deng Xiaoping beserta pengikutnya. Perubahan kebijakan China yang dari kebijakan tertutup menjadi kebijakan terbuka memiliki beberapa alasan, yaitu:

1. Mempersempit jarak ketertinggalan China dengan negara-negara maju lainnya.
2. Teknologi dapat membantu mempromosikan peningkatan mutu teknologi di perusahaan-perusahaan China.
3. Teknologi dapat membantu meningkatkan kapasitas perusahaan China untuk berkembang secara independen dengan produk-produk dan teknologi mereka (perusahaan China).
4. Teknologi membantu mendorong kemajuan dalam manajemen perusahaan di China.⁸

Sampai dewasa ini, kemajuan sains dan teknologi China ini terlihat dari berbagai barang ekspor China di berbagai negara dengan penjualan harga murah. Namun dengan begitu China tetap belum sepenuhnya membuka diri dalam sistem

⁷ Samuel S. Kim. 1989. *Op.Cit.*, hal. 265

⁸ Samuel S. Kim. 1989. *Log.Cit.*, hal. 267

informatikanya. Pembatasan-pembatasan informatika China ini dilakukan agar tidak membahayakan keamanan data *user* dan keamanan nasional itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan awal tahun 2012 ini, melalui kantor berita China, *Xinhua*, melaporkan bahwa sudah lebih dari 6 juta akun dari ID pengguna, *password*, dan alamat emailnya telah dibobol.⁹ Maka dari itu, Pemerintah China mengeluarkan kebijakan baru berupa pembatasan media setempat untuk mengambil informasi dari internet. Di China sendiri, internet menjadi bagian yang sangat diperlukan bagi kehidupan masyarakat China.¹⁰ Di akhir tahun 2001, jumlah pengguna internet telah mencapai 33,7 juta, meningkat sebesar 49,8% dibanding tahun sebelumnya.¹¹ Dan China saat ini memiliki lebih dari 538 juta pengguna internet dari total populasinya sebanyak lebih dari 1,34 miliar orang.¹² Peningkatan pengguna internet ini memberi peluang bagi para perusahaan teknologi informatika di dunia untuk memberikan fasilitas terbaiknya kepada China, salah satunya *Facebook* dan *Twitter*.

Pada kenyataannya, pengguna *Facebook* maupun *Twitter* di China cukup banyak. Masyarakat China secara diam-diam mengakses dua jejaring sosial tersebut dengan cara mereka sendiri. Menurut laporan yang dibuat oleh Global Web Index, dikatakan bahwa pengguna *Facebook* di China tumbuh menjadi 63,5 juta pada kuartal kedua, naik dari 7,9 juta pengguna dibandingkan dua tahun sebelumnya; sedangkan *Twitter* naik tiga kali lipat menjadi 35,5 juta dari tahun 2009. Hal ini yang perlu diwaspadai oleh pemerintah China sehingga mengeluarkan kebijakan sensor

⁹ <http://www.beritateknologi.com/pemerintah-china-bekerjasama-dengan-10-mesin-pencari-lokal-untuk-hindari-phishing/> diakses pada tanggal 6 Oktober 2012

¹⁰ New Star Publisher. *China 2002*. Beijing 2002, hal. 101

¹¹ *Ibid.*

¹² <http://inet.detik.com/read/2012/09/10/155845/2013788/398/facebook-masih-belum-rujuk-dengan-china?i991102105> diakses pada tanggal 6 November 2012

lokal terhadap *Facebook* dan *Twitter*. *Facebook* sendiri merupakan sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004 yang dioperasikan oleh *Facebook, Inc.*¹³ Pada Mei 2012, *Facebook* memiliki pengguna lebih dari 900 juta pengguna aktif. *Facebook* sendiri didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama tiga teman sekamarnya yaitu Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes.¹⁴ *Facebook* berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat.¹⁵ *Facebook* juga memiliki kritikan dari berbagai negara. Di sebagian negara pun telah memblokir situs tersebut karena beberapa alasan yang berbeda, seperti di China, Vietnam, Iran, Uzbekistan, Pakistan, Suriah, dan Bangladesh. 7 negara tersebut memblokir *Facebook* dengan alasan masing-masing negara, karena setiap negara memiliki kepentingan yang berbeda-beda atas keamanan negaranya sendiri. Maraknya “demam *Facebook*” diseluruh dunia tidak membuat China terpengaruh dengan hal tersebut, pada bulan Juli 2008 China memblokir *Facebook* dari pasar internet di wilayahnya. Namun, walaupun *Facebook* diblokir oleh negara yang berjulukan negara tirai bambu tersebut, *Facebook* pun tetap berusaha menembus pasar internet China. Berbagai cara untuk masuk ke China pun cukup sulit dilakukan, hal ini disebabkan China yang begitu ketat dalam menyensor internet yang dikhawatirkan jika media sosial dimanfaatkan warga untuk menggulingkan pemerintahan China. Begitu pula dengan *Twitter* yang telah memiliki 140 juta pengguna juga diblokir oleh pemerintah China pada bulan Juni 2009, setahun

¹³ Eric Eldon. 2008. “*Growth Puts Facebook in Better Position to Make Money*”, yang diakses dari <http://venturebeat.com/2008/12/18/2008/-growth-puts-facebook-in-better-position-to-make-money/> pada tanggal 7 Oktober 2012

¹⁴ Nicholas Carlson. 2010. “*At Last – The Full Story of How Facebook was Founded*”, yang diakses dari <http://businessinsider.com/how-facebook-was-founded-2010-3#we-can-talk-about-that-after-i-get-all-the-basic-functionality-up-tomorrow-night-1> pada tanggal 7 Oktober 2012

¹⁵ *Ibid.*

kemudian setelah *Facebook* diblokir oleh pemerintah China. *Twitter* merupakan sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, yang menawarkan jejaring sosial berupa *microblog* sehingga memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*).¹⁶ *Twitter* sendiri terbentuk pada tanggal 15 Juli 2006 yang pada saat itu masih merupakan proyek terbuka, kemudian pada bulan April 2007 *Twitter* memiliki perusahaan sendiri yang terletak di San Bruno, California dekat San Francisco.¹⁷ Pendiri *Twitter* sendiri yaitu Jack Dorsey dan tiga orang temannya, yaitu Noah Glass, Evan Williams, dan Biz Stone.¹⁸ Pemblokiran tersebut terjadi pada saat kerusuhan yang terjadi di Provinsi Xinjiang sekitar tahun 2009 dan kasus Liu Xiaobo seorang penerima Nobel yang ditentang oleh pemerintah China, sehingga China pun akhirnya memblokir berbagai situs internet seperti *Facebook* dan *Twitter* itu sendiri walaupun *Facebook* lebih dulu diblokir oleh pemerintah China, pemblokiran tersebut disusul dengan pemblokiran *Wordpress*, *Blogspot*, dan *Youtube*. Adapun *Flickr* dan *Wikipedia* yang hanya diblok sebagian saja. Hal itu demi keamanan dalam negeri China dari pengaruh asing yang memunculkan isu-isu yang dapat menggulingkan pemerintahan dalam negeri China mengingat bahwa *Facebook* dan *Twitter* sendiri memberi pengaruh besar pada negara-negara di Timur Tengah yang memicu pemberontakan demonstrasi besar-besaran untuk menggulingkan pemerintahannya, seperti di Mesir, Tunisia, dan Libya. Dengan itu pemerintah China memperketat undang-undang regulasinya dalam sistem informatika tersebut dengan mengeluarkan kebijakan sensor lokal guna untuk membatasi informasi dari luar yang dapat memicu pemberontakan dalam negeri atas

¹⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter#section_5 diakses pada tanggal 6 November 2012

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

pemerintah, sehingga *Facebook* maupun *Twitter* sulit menembus China. Namun tetap saja masyarakat China masih banyak yang diam-diam menggunakan jejaring sosial tersebut dengan berbagai cara yang mereka lakukan sendiri. Walaupun begitu China tetap berupaya memblokir *Facebook* dan *Twitter* dengan berbagai upaya yang dilakukannya. Sampai-sampai China mengeluarkan kebijakan sensor internet untuk informasi yang masuk ke China.

Dengan adanya perseteruan ketiganya atau perlawanan satu banding dua ini membuat pihak *Facebook* ataupun *Twitter* tetap berupaya ingin memasuki pasar informatika di China, mengingat banyaknya pengguna internet di China itu sendiri. Santer kabar yang mengatakan bahwa *Facebook* akan melakukan ekspansi terhadap China seperti yang dikutip oleh detikINET dari Cnet bahwa pendiri *Facebook*, Mark Zuckerberg, kerap kali mengunjungi China namun hal tersebut dielakkan sebagai aksi ekspansi melainkan hanya sebagai liburan semata dengan istrinya. Hal serupa juga ditegaskan kembali setahun kemudian oleh Jayne Leung, Direktur *Facebook* untuk wilayah Asia Utara. Namun sumber lain mengatakan bahwa kunjungan Mark Zuckerberg tersebut pada akhir 2010 untuk meninjau beberapa perusahaan IT China yang kian meluluh.

Namun, perlu diingat juga bahwa undang-undang China mengenai sensor tersebut sangatlah ketat dan tidak dapat ditawar. Pihak *Facebook* pun menulis pada *personal letter IPO* yang dikutip dari NetworkWork, "*China adalah sebuah pasar yang sangat menguntungkan. Kami tak akan menyerah untuk ini. Sayangnya, Facebook dilarang beredar disana. Perlu pendekatan khusus sebagai solusi pengelolaan konten dan informasi antara kedua belah pihak.*" Dengan cara

pendekatan-pendekatan yang dilakukan *Facebook* tersebut sebagai upaya *Facebook* untuk menembus pasar informatika China sebagai salah satu jejaring sosial asing yang beredar di China. Perlu diingat juga bahwa dalam hal ini *Facebook* tidak sendiri, melainkan masih ada *Twitter* yang juga mendapat pelarangan keras dari pemerintah China untuk masuk ke pasar informatika China.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apa upaya yang dilakukan pemerintah China dalam mencegah perkembangan *Facebook* dan *Twitter*?”

D. Kerangka Pemikiran

Seperti yang kita tahu bahwa setiap karya ilmiah pasti memiliki teori sesuai apa yang dibahas, sama halnya dengan skripsi yang saya buat ini. Teori membantu kita menjelaskan dan meramalkan fenomena politik, dan dengan demikian, juga membantu pembuatan keputusan praktis.¹⁹ Teori sendiri adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa”, artinya, berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi.²⁰ Teori juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis.²¹

Dan dalam mempermudah analisa permasalahan yang ada, penulis menggunakan **Konsep Globalisasi** dan **Konsep Strategi**.

¹⁹ Mohtar Mas' oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia. Edisi Revisi, hal. 186

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

1. Konsep Globalisasi

Globalisasi merupakan suatu proses yang mencakup keseluruhan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi adanya batas-batas yang mengikat secara nyata, sehingga sulit untuk disaring atau dikontrol.²²

Sedangkan, konsep globalisasi menurut Thomas L. Friedman adalah:

“Globalisasi memiliki dimensi ideologi dan teknologi. Dimensi teknologi yaitu kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang telah menyatukan dunia.”²³

Proses globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan paham kapitalisme, yakni kian terbuka dan mengglobalnya peran pasar, investasi, dan proses produksi dari perusahaan-perusahaan transnasional, yang kemudian dikuatkan oleh ideologi dan tata dunia perdagangan baru di bawah suatu aturan yang ditetapkan oleh organisasi perdagangan bebas secara global.²⁴ Fenomena globalisasi juga berkembang secara pesat dan global berakibat pada semakin meningkatnya kemajuan di bidang telekomunikasi, elektronika, serta bioteknologi yang dikuasai oleh perusahaan transnasional.²⁵ Hal itu memunculkan telekomunikasi dalam bentuk internet. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya

²² <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian-globalisasi.html> diakses pada tanggal 21 November 2012

²³ *Ibid.*

²⁴ Dr. Mansour Fakih. 2002. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press, hal. 198

²⁵ *Ibid.*

terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.²⁶ Di zaman globalisasi ini internet sangat bermanfaat bagi kehidupan internasional, entah itu kehidupan pribadi maupun kehidupan kelompok atau perusahaan. Namun, perlu ingat, internet juga memiliki kode etik yang sangat dihormati para penggunanya. Berkembangnya internet yang sangat pesat membuat penggunanya semakin bertambah dan terus bertambah dengan berbagai layanan yang bisa didapatkan baik dalam mengakses informasi dari berbagai situs, media sosial atau jejaring sosial, *email*, dan berbagi data dengan secara langsung dan cepat menggunakan *software* dan *tools* tertentu. Dengan dimudahkannya segala macam informasi yang diinginkan, fenomena media sosial atau jejaring sosial sangat digemari diberbagai kalangan. Media sosial atau jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Isitilah jejaring sosial ini diperkenalkan oleh Prof. J.A. Barnes pada tahun 1954.²⁷ Awal mula munculnya situs jejaring sosial adalah *classmates.com* pada tahun 1995 yang fokus pada hubungan antar mantan teman sekolah, dan *SixDegrees.com* pada tahun 1997 yang membuat ikatan tidak langsung. Dan pada tahun 1999 muncul lagi jejaring sosial yang dikenal dengan nama *epinions.com* yang akhirnya menjadi jejaring sosial regional Inggris antara tahun 1999 dan 2001. Kemudian, tahun 2005 muncul kembali jejaring sosial *Facebook* yang

²⁶ http://members.tripod.com/octa_haris/internet.html diakses pada tanggal 21 November 2012

²⁷ <http://www.ridwanforge.net/blog/jejaring-sosial-social-networking> diakses pada tanggal 22 November 2012

didirikan oleh Mark Zuckerberg, dan di tahun 2006 muncul kembali jejaring sosial *Twitter* yang didirikan oleh Jack Dorsey. Keduanya masih berjaya sampai saat ini, penggunaanya juga semakin bertambah diberbagai negara.

Fenomena media sosial atau jejaring sosial sendiri di era globalisasi sudah merupakan alat penghubung bagi siapa saja, semua kalangan menggunakannya sebagai alat komunikasi. Pengaruh jejaring sosial sendiri sudah sampai merambah ke dunia politik. Di dunia perpolitikan jejaring sosial memiliki sisi negatif dan positif. Setiap kali jejaring sosial dimanfaatkan sebagai ajang kampanye untuk mengumpulkan massa secara meluas, seperti Obama, cara pemcarian massa saat pencalonannya sebagai Presiden Amerika Serikat, Obama menggunakan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* sebagai alat kampanyenya. Contoh lain di Indonesia sendiri, saat kampanye pencalonan Gubernur DKI, Jokowi, juga menggunakan jejaring sosial sebagai ajang kampanyenya. Namun, jika dilihat dari sisi negatif, jejaring sosial memiliki pengaruh yang besar juga, misalnya Mesir, karena jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* sebagai alat pengumpulan massa untuk menggulingkan pemerintahan Mesir yang saat itu dipimpin oleh rezim Mubarak. Pemberontakan terjadi di Mesir saat itu yang menjadikan banyaknya mahasiswa asing yang

dipulangkan karena kekacauan tersebut. Sampai akhirnya pemberontakan massa terjadi di Tunisia, hal tersebut karena adanya informasi yang membuat masyarakat Mesir maupun Tunisia terpengaruh oleh informasi dari luar yang berasal dari jejaring sosial itu sendiri sehingga pengumpulan massa untuk menggulingkan pemerintahan pun terjadi.

Dalam berkembangnya teknologi informasi di era globalisasi ini pula, jejaring sosial merupakan sebuah aktor non-negara yang memiliki peranan penting dalam suatu negara dan memiliki pengaruh yang besar terhadap warga negaranya. Namun, perlu diingat juga layanan komunikasi tetap tunduk pada kontrol negara,²⁸ karena negara memiliki wewenang atau kontrol terhadap lalu lintas informasi yang masuk ke dalam negara tersebut. Seperti halnya dengan China, China memiliki batasan terhadap jejaring sosial yang masuk ke negaranya. Namun, China juga tidak ingin kalah dari negara Barat, China pun juga telah mengembangkan jejaring lokalnya untuk para pengguna di negaranya. Walaupun jejaring sosial lokal berkembang di China, pemerintah China tetap mengontrol jalannya sistem tersebut agar tidak disalahgunakan oleh penggunanya.

²⁸ Harold Karan Jacobson. 1979. *Networks of Interdependence*. New York: Alfred A. Knopf, Inc., hal. 4

2. Konsep Strategi

Konsep strategi menurut Henry Mintzberg diasumsikan sebagai berikut:

“Strategi merupakan pola atau rencana yang terintegrasi dari tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan strategi yang baik merupakan upaya untuk membantu menyusun serta menyalurkan sumber daya perusahaan atau organisasi secara spesifik dan tahan lama berdasarkan keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan, antisipasi perubahan lingkungan dan gerakan lainnya.”²⁹

Sedangkan, menurut Glaeck, strategi adalah:

“Suatu kesatuan rencana yang komperehesif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategis organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai.”³⁰

Dari konsep strategi diatas dapat kita lihat bahwa yang dimaksud dengan kekuatan strategis dalam hal ini adalah China yang kita tahu merupakan negara yang sangat inovatif dalam berbagai hal, terutama teknologi informatikanya. Sehingga dengan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh China, China dapat mengembangkannya secara mandiri dan dapat menyamai negara maju lainnya dengan keunggulan strateginya dan yang dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dengan demikian tujuan pemerintah China dalam mencegah jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* dapat dibendung. Fenomena jejaring sosial sendiri dewasa ini sangat berkembang pesat, khususnya *Facebook* dan

²⁹ Henry Mintzberg. 1996. *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases*. London: Prentice Hall, hal. 7

³⁰ Christie C. Ronald dalam RA Souriono. 1986. *Strategi Perumusan*. Yogyakarta, hal. 10

Twitter. Sehingga dalam mengembangkan teknologi informatikanya, pemerintah China memiliki strategi untuk membendung dua jejaring sosial tersebut dengan cara menciptakan media jejaring sosial alternatif miliknya seperti *Renren* dan *Sina Weibo* sebagai strategi untuk membatasi penggunaan jejaring sosial asing yang ada di China seperti *Facebook* dan *Twitter*. Dengan demikian adanya jejaring sosial alternatif buatan China tersebut juga dapat membendung pengguna jejaring sosial asing di China, dan bagi pemerintah China sendiri hal itu merupakan strategi untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat merugikan dalam negeri China. Selain itu, China dapat mengimbangi teknologi informatika buaatannya dengan negara lainnya, khususnya Amerika Serikat sebagai negara asal terciptanya *Facebook* dan *Twitter*. Hal itu dikarenakan China yang notabene merupakan negara komunis, sangat membatasi segala aspek yang berbau Barat agar tidak mempengaruhi pemerintahan dalam negeri China itu sendiri.

E. Hipotesa

Dalam menjawab rumusan masalah diatas, kasus ini pemerintah China memiliki langkah-langkah yang diambilnya dalam mencegah berkembangnya *Facebook* dan *Twitter* di China, dengan cara:

1. Mengeluarkan kebijakan sensor lokal untuk informasi dari jejaring sosial atau situs asing lainnya yang memberi pengaruh buruk bagi warga negaranya;

2. Mengembangkan jejaring sosial lokal seperti *Renren* dan *Sina Weibo* sebagai jejaring sosial alternatif untuk wilayahnya.

F. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas dan juga hipotesa, penulis memiliki beberapa tujuan dalam penelitian, yaitu:

1. Diharapkan dapat memberi informasi mengenai apa yang sedang terjadi antara China dengan *Facebook* dan *Twitter*.
2. Mengetahui tindak lanjut atau strategi yang dilakukan oleh pemerintahan China terhadap pemblokiran *Facebook* dan *Twitter*.
3. Menerapkan kedua konsep tersebut ke dalam kasus China dengan *Facebook* dan *Twitter*.
4. Didedikasikan sebagai contoh bahwa China dapat menjadi negara mandiri tanpa terpengaruh dengan situs lain diluar kepemilikannya.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskripsi analisis, yaitu dengan menjawab pertanyaan bagaimana. Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data didapat dari data-data yang telah tersedia dengan mengambil dari beberapa pustaka yang ada. Pustaka-pustaka yang digunakan tersebut seperti buku cetak, jurnal, surat kabar, dan artikel-artikel yang ada di internet.

H. Jangkauan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan obyek penelitian mengenai konflik yang terjadi antara China dengan pihak *Facebook* dan *Twitter* atas pemblokiran keduanya di China, kebijakan pemerintah China terhadap sistem informatikanya, kemudian strategi-strategi yang diambil oleh pemerintah China untuk mengganti jejaring sosial asing tersebut dengan jejaring sosial lokal.

Lalu dengan waktu yang akan diteliti, penulis fokus pada saat China membatasi sistem informatikanya dan mulai memblokir *Facebook* pada bulan Juli 2008 sampai 2012 dan *Twitter* yang terjadi bulan Juni 2009 sampai 2012 yang membuat kedua jejaring sosial tersebut tidak dapat masuk ke pasar informatika China.

I. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan bab Pendahuluan, yang terdiri dari Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II merupakan bab yang mendeskripsikan mengenai China dan perkembangan sistem informatikanya.

BAB III merupakan bab yang memuat mengenai fenomena perkembangan *Facebook* dan *Twitter* di dunia dan di China sendiri sebagai media gerakan sosial.

BAB IV merupakan bab yang memuat mengenai strategi-strategi yang dilakukan pemerintah China terhadap sistem informatikanya yang dibatasi sehingga *Facebook* dan *Twitter* tidak dapat memasuki pasar informatika China.

BAB V merupakan bab penutupan pada penelitian ini yang memuat kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian diatas.